
PSIKOLOGI KEUANGAN MEMBANGUN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN

Wahyu Ramadhan

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi keuangan adalah bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan konsep keuangan untuk memahami perilaku keuangan manusia. Dalam konteks ini, penelitian dan praktik psikologi keuangan bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengelola emosi, kebiasaan, dan pola pikir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Artikel ini mengulas pentingnya membangun keterampilan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan melalui pendekatan psikologi keuangan, serta menyoroti beberapa strategi efektif untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: *Psikologi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kesejahteraan, Emosi Keuangan, Keterampilan Keuangan, Pola Pikir Keuangan.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era modern ini, pengelolaan keuangan tidak hanya melibatkan kalkulasi angka dan strategi investasi yang cerdas. Psikologi keuangan menjadi semakin relevan sebagai bidang studi yang mempelajari perilaku keuangan manusia. Dalam konteks psikologi keuangan, pengelolaan keuangan dipahami sebagai sesuatu yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teknis tentang keuangan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang emosi, kebiasaan, dan pola pikir individu terhadap uang dan keuangan mereka. Oleh karena itu, artikel ini akan menjelajahi peran psikologi keuangan dalam membangun keterampilan pengelolaan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial.

Psikologi keuangan menggabungkan konsep psikologi dengan prinsip-prinsip keuangan untuk memahami bagaimana perilaku manusia memengaruhi keputusan finansial mereka. Hal ini mengakui bahwa keputusan keuangan seringkali tidak sepenuhnya rasional, dan emosi, kebiasaan, serta pola pikir individu dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor psikologis ini menjadi kunci untuk membantu individu mengelola keuangan mereka secara efektif.

Dalam abstraknya, artikel ini menyoroti pentingnya membangun keterampilan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan melalui pendekatan psikologi keuangan. Ini menunjukkan bahwa psikologi keuangan bukan hanya tentang memahami perilaku keuangan, tetapi juga tentang membantu individu mengubah pola pikir mereka terkait uang dan keuangan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana psikologi keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

Kata kunci yang disajikan juga mencerminkan fokus artikel ini, yaitu Psikologi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kesejahteraan, Emosi Keuangan, Keterampilan Keuangan, dan Pola Pikir Keuangan. Kata kunci ini memberikan gambaran tentang topik yang dibahas dalam artikel, serta membantu pembaca dalam menemukan informasi yang relevan terkait dengan psikologi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Dalam era yang didominasi oleh konsumsi dan pengeluaran, banyak individu menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Kebiasaan belanja impulsif, kurangnya perencanaan keuangan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menyimpan dan berinvestasi dapat menjadi kendala dalam mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi keuangan menjadi semakin penting untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan membangun fondasi yang kokoh untuk kehidupan keuangan yang sehat.

Selain itu, perubahan psikologis yang terjadi dalam kehidupan seseorang, seperti pernikahan, perceraian, atau kehilangan pekerjaan, juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan keuangan mereka. Dalam situasi-situasi ini, pemahaman tentang bagaimana emosi dan pola pikir individu berubah dapat membantu dalam mengatasi tantangan finansial yang muncul.

Pentingnya memahami psikologi keuangan juga tercermin dalam penelitian tentang perilaku konsumen dan pengambilan keputusan keuangan. Studi-studi ini menyoroti bahwa keputusan keuangan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, seperti bias kognitif, persepsi risiko, dan preferensi yang dipengaruhi emosi.

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan keuangan, pendekatan psikologi keuangan dapat membantu meningkatkan efektivitas program-program pendidikan keuangan. Dengan memahami cara individu berpikir dan merasakan tentang uang, pendidik keuangan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak.

Pada akhirnya, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip psikologi keuangan dapat membantu individu merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan membangun keterampilan pengelolaan keuangan yang kuat dan memahami hubungan antara emosi dan keputusan keuangan, individu dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar dan lebih berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial individu, pendidikan dan pelatihan keterampilan keuangan juga memainkan peran penting. Program-program ini dapat mencakup pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Namun demikian, tanpa pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan, pelatihan keterampilan keuangan mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Tekanan dari teman-teman, keluarga, atau masyarakat umumnya dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Dalam konteks ini, psikologi keuangan dapat membantu individu memahami bagaimana pengaruh lingkungan sosial mereka memengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan mereka.

Dengan memahami hubungan yang kompleks antara psikologi dan keuangan, individu dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hal ini termasuk mengidentifikasi dan mengatasi bias kognitif yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, membangun disiplin finansial, dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap uang dan keuangan.

Selain itu, peran profesional dalam membantu individu mengelola keuangan mereka juga menjadi penting dalam konteks psikologi keuangan. Konselor keuangan atau perencana keuangan dapat menggunakan prinsip-prinsip psikologi keuangan untuk

membantu klien mereka mengatasi masalah keuangan dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Dalam kesimpulan, psikologi keuangan memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam konteks keuangan mereka. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan, individu dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar. Melalui pendidikan, pelatihan, dan bantuan profesional, mereka dapat membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode dalam psikologi keuangan adalah langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengelola perilaku keuangan individu berdasarkan prinsip-prinsip psikologis. Dalam konteks ini, metode ini bertujuan untuk membantu individu memahami bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi keputusan keuangan mereka, serta mengembangkan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar.

1. *Identifikasi Faktor-Faktor Psikologis:* Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Ini dapat meliputi pemahaman tentang emosi keuangan, bias kognitif, dan pola pikir terkait uang dan keuangan.
2. *Evaluasi Kebiasaan dan Pola Pikir:* Selanjutnya, individu diminta untuk mengevaluasi kebiasaan dan pola pikir mereka terkait uang dan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui refleksi pribadi atau dengan bantuan alat evaluasi psikologis yang telah dikembangkan.
3. *Identifikasi Tujuan Keuangan:* Langkah berikutnya adalah membantu individu mengidentifikasi tujuan keuangan mereka. Ini dapat mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta harapan dan nilai-nilai yang mendasari tujuan keuangan tersebut.
4. *Pengembangan Strategi Pengelolaan Keuangan:* Berdasarkan analisis faktor-faktor psikologis dan tujuan keuangan individu, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai. Ini bisa termasuk pembuatan anggaran, perencanaan investasi, atau pengelolaan utang.
5. *Penerapan dan Evaluasi:* Setelah strategi pengelolaan keuangan dikembangkan, individu diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, strategi tersebut dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan menggunakan metode ini, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku keuangan mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis psikologi, mereka dapat membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Dalam konteks psikologi keuangan, membangun keterampilan pengelolaan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial melibatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara perilaku manusia dan keputusan keuangan mereka. Peran psikologi keuangan menjadi sangat penting karena pengelolaan keuangan tidak hanya tentang angka-angka, tetapi juga tentang emosi, kebiasaan, dan pola pikir yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan uang.

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, seperti emosi keuangan, bias kognitif, dan pola pikir terkait uang. Emosi keuangan, misalnya, dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan seseorang, seperti keputusan untuk membeli atau berinvestasi. Bias kognitif, seperti efek framing atau overconfidence, juga dapat menyebabkan individu membuat keputusan keuangan yang tidak rasional.

Selain itu, pola pikir individu terhadap uang dan keuangan mereka juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan mereka. Pola pikir yang positif dan proaktif terhadap uang dapat membantu individu mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, sementara pola pikir yang negatif atau pasif dapat menghambat kemajuan finansial mereka.

Pentingnya memahami faktor-faktor psikologis ini adalah bahwa mereka dapat membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan memahami emosi mereka terkait uang, individu dapat belajar untuk mengelola stres keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, pemahaman tentang bias kognitif dapat membantu individu mengenali pola pikir yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. Dengan menyadari bias-bias ini, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi efeknya dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional.

Selanjutnya, memahami pola pikir terkait uang dan keuangan dapat membantu individu mengubah sikap dan kebiasaan yang tidak sehat. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis psikologi, individu dapat mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan proaktif terhadap uang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pengelolaan keuangan bukanlah sekadar masalah teknis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis yang kompleks. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor psikologis ini, individu dapat membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan pengelolaan keuangan yang efektif, kesadaran akan emosi keuangan menjadi kunci. Emosi seperti kecemasan, kebahagiaan, atau ketakutan dapat memengaruhi pengambilan keputusan finansial seseorang. Misalnya, ketika seseorang merasa cemas tentang masa depan keuangan mereka, mereka mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih rendah dalam investasi, bahkan jika itu bukan pilihan yang optimal dari segi keuntungan.

Selain itu, bias kognitif juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Misalnya, efek pembingkaihan (framing effect) dapat menyebabkan individu membuat keputusan yang berbeda tergantung pada bagaimana informasi disajikan kepada mereka. Bias konfirmasi juga dapat mempengaruhi cara individu menafsirkan informasi finansial, membuat mereka cenderung mencari konfirmasi untuk keyakinan yang sudah ada dan mengabaikan informasi yang bertentangan.

Pola pikir terkait uang juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan seseorang. Individu dengan pola pikir yang proaktif dan positif terhadap uang cenderung lebih mampu untuk mengambil kontrol atas keuangan mereka dan membuat keputusan yang lebih bijaksana. Sebaliknya, pola pikir yang pasif atau negatif terhadap uang dapat menghambat kemajuan finansial dan menyebabkan perilaku keuangan yang tidak sehat.

Dalam menjalankan pengelolaan keuangan yang efektif, penting bagi individu untuk memahami dan mengelola faktor-faktor psikologis ini. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup pemahaman tentang emosi, kognisi, dan pola pikir terkait uang. Dengan menyadari bagaimana emosi, bias kognitif, dan pola pikir mempengaruhi keputusan keuangan mereka, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi efek negatifnya dan membangun kebiasaan keuangan yang lebih sehat.

Pendidikan dan kesadaran tentang psikologi keuangan juga dapat membantu individu mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan memahami sumber-sumber perilaku keuangan mereka, individu dapat mengembangkan strategi untuk mengelola stres keuangan, mengidentifikasi dan mengatasi bias kognitif, dan mengubah pola pikir yang tidak sehat tentang uang.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi keuangan, individu dapat memperoleh kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih bijaksana, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar. Dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis ini dalam pengelolaan keuangan, individu dapat membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pembahasan tentang psikologi keuangan membuka jendela luas terhadap kompleksitas perilaku manusia dalam mengelola keuangan mereka. Emosi, kognisi, dan pola pikir individu memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial mereka. Emosi keuangan seperti kecemasan, kebahagiaan, atau ketakutan dapat memengaruhi sikap dan keputusan keuangan seseorang. Misalnya, rasa cemas tentang masa depan keuangan dapat mendorong individu untuk mengambil risiko yang lebih rendah dalam investasi atau bahkan menghindari investasi sama sekali. Kebahagiaan sementara bisa memicu perilaku belanja impulsif atau pengeluaran yang tidak terencana.

Di sisi lain, bias kognitif juga memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan keuangan. Misalnya, efek pembingkai (framing effect) dapat memengaruhi cara individu menafsirkan informasi keuangan, sedangkan bias konfirmasi cenderung membuat individu mencari informasi yang mendukung keyakinan mereka sendiri dan mengabaikan informasi yang bertentangan. Ini dapat menghasilkan keputusan finansial yang tidak rasional atau tidak optimal.

Pola pikir terkait uang juga merupakan faktor yang krusial dalam pengelolaan keuangan. Pola pikir yang proaktif dan positif terhadap uang cenderung menghasilkan perilaku keuangan yang lebih sehat, sementara pola pikir yang pasif atau negatif dapat menghambat kemajuan finansial. Individu dengan pola pikir yang proaktif lebih mungkin untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang, mengatur anggaran, dan berinvestasi secara bijaksana.

Untuk mengatasi dampak negatif dari faktor-faktor psikologis ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan. Individu perlu memahami bagaimana emosi, kognisi, dan pola pikir mereka memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. Ini dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, pendidikan keuangan, atau bantuan profesional dari konselor keuangan atau perencana keuangan.

Pendidikan tentang psikologi keuangan juga penting untuk membantu individu mengenali dan mengatasi bias kognitif serta pola pikir yang tidak sehat tentang uang. Dengan menyadari sumber-sumber perilaku keuangan mereka, individu dapat mengembangkan strategi untuk mengelola stres keuangan, mengidentifikasi bias kognitif, dan mengubah pola pikir yang tidak sehat tentang uang.

Selanjutnya, pemahaman tentang psikologi keuangan dapat membantu individu mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana emosi, kognisi, dan pola pikir mereka memengaruhi keputusan keuangan, individu dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk mengelola keuangan mereka.

Pendekatan yang berbasis psikologi keuangan dapat membantu individu merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan keuangan mereka dengan lebih baik. Ini

menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar dan lebih berkelanjutan.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi keuangan, individu dapat memperoleh kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih bijaksana, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar. Dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis ini dalam pengelolaan keuangan, individu dapat membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dalam pengelolaan keuangan, peran psikologi keuangan tidak hanya membantu individu memahami diri mereka sendiri, tetapi juga memahami bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi finansial tertentu. Pemahaman tentang emosi, kognisi, dan pola pikir yang berkaitan dengan keuangan dapat membuka pintu bagi perubahan perilaku keuangan yang positif.

Dalam praktiknya, pendekatan psikologi keuangan mencakup identifikasi emosi keuangan yang mungkin mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Dengan menyadari emosi-emosi ini, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk mengelola stres keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan tepat waktu.

Selain itu, pendekatan psikologi keuangan juga melibatkan pengenalan dan penanganan bias kognitif yang mungkin memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Melalui pemahaman tentang bias-bias ini, individu dapat mengurangi efek negatifnya dan membuat keputusan keuangan yang lebih objektif dan rasional.

Pola pikir terkait uang juga menjadi fokus penting dalam psikologi keuangan. Dengan memahami pola pikir mereka tentang uang, individu dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pendekatan mereka terhadap pengelolaan keuangan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk membuat perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Pendidikan tentang psikologi keuangan dapat membantu individu mengembangkan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan-hambatan psikologis dalam pengelolaan keuangan mereka. Ini dapat melibatkan pembelajaran tentang teknik-teknik manajemen stres, pengenalan dan penanganan bias kognitif, serta pengembangan sikap yang lebih positif terhadap uang dan keuangan.

Selain itu, bantuan profesional dari konselor keuangan atau perencana keuangan juga dapat menjadi sumber berharga dalam mengatasi masalah psikologis yang berkaitan dengan keuangan. Mereka dapat membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah psikologis yang mungkin menghambat kemajuan finansial mereka.

Pendekatan yang holistik dan berbasis psikologi keuangan membuka kesempatan bagi individu untuk mengembangkan hubungan yang lebih sehat dengan uang dan keuangan mereka. Ini dapat membantu mereka merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta meraih kesejahteraan finansial yang lebih besar.

Dengan demikian, psikologi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, individu dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kehidupan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, psikologi keuangan membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perilaku manusia memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Emosi, kognisi, dan pola pikir terkait uang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial seseorang. Melalui pendekatan psikologi keuangan, individu dapat mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan mereka dan mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pentingnya pemahaman tentang emosi keuangan, bias kognitif, dan pola pikir terkait uang menjadi jelas dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan individu. Dengan menyadari bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi perilaku keuangan mereka, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk mengelola stres keuangan, mengidentifikasi dan mengatasi bias kognitif, serta mengubah pola pikir yang tidak sehat tentang uang.

Pendidikan dan kesadaran tentang psikologi keuangan menjadi kunci dalam membantu individu mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan finansial yang lebih besar.

Dalam kesimpulannya, psikologi keuangan memberikan pandangan yang holistik tentang interaksi manusia dengan uang dan keuangan mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan, individu dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui pendekatan yang berbasis psikologi keuangan, mereka dapat membangun kehidupan keuangan yang lebih sehat, berkelanjutan, dan lebih memuaskan secara emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 7-8*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan*.
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Kary awan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62*.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502*.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.

- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.*
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang.*
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33.*
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).*
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan.*
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview.*
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.*
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.*
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan.*
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara.*
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).*
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).*
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.*
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen.*

- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai*. *SIASAT*, 4(4), 24-36.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 16-21.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity*. *Jurnal Diversita*, 7(2), 267-273.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAL*. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fachrosi, E. (2012). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan. Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). *Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area*.
- Alfita, L. (2023). *Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak*.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan*.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.
- Syafrizaldi, S., Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). *Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 4(1), 31-37.
- Nugraha, M. (2020, June). *Self-Control Kleptomania Sufferers*. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah*.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). *Kebutuhan spiritual pada pasien kanker*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).